

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INTERAKTIF DALAM PERINGATAN ISRA' MI'RAJ UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS SOSIAL

Harir Mubarak¹⁾ *, Fitria Zulaikha Mahfudza¹⁾, Zaidatur Rizqiyah¹⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Corresponding Author, Email: harirmubarak@uin-malang.ac.id

Diterima: 06-03-2025

Direvisi: 16-04-2025

Disetujui: 30-04-2025

ABSTRAK

Peringatan Isra' Mi'raj memiliki makna spiritual dan sosial yang mendalam bagi komunitas Muslim. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengangkat potensi penguatan solidaritas sosial melalui pendekatan teknologi interaktif dalam rangkaian peringatan Isra' Mi'raj yang diselenggarakan oleh kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Mandala Aksara Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada 26 Januari 2025 di Jrebeng Kidul, Kota Probolinggo. Kegiatan pengabdian menggunakan metode pendidikan, pelatihan, pendampingan, serta dokumentasi digital sebagai bentuk implementasi teknologi. Inovasi berupa penggunaan media digital untuk promosi kegiatan, dokumentasi interaktif, serta pelibatan pemuda dalam konten kreatif menjadi unsur utama pendekatan teknologi dalam kegiatan ini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peringatan Isra' Mi'raj tidak hanya menjadi sarana peringatan keagamaan, tetapi juga sebagai media edukasi keislaman, pelestarian tradisi lokal, serta penguatan solidaritas sosial melalui integrasi nilai-nilai budaya dan inovasi digital. Hal ini menegaskan bahwa tradisi keagamaan lokal dapat berkembang selaras dengan kemajuan teknologi dalam membangun identitas dan kohesi sosial masyarakat.

Kata Kunci: *Isra' Mi'raj, Solidaritas Sosial, Teknologi Interaktif, Tradisi Keagamaan, Pengabdian Masyarakat*

ABSTRACT

The commemoration of Isra' Mi'raj has deep spiritual and social meaning for the Muslim community. This community service activity raises the potential for strengthening social solidarity through an interactive technology approach in a series of Isra' Mi'raj commemorations organized by the Mandala Aksara Student Work Lecture (KKM) group of the Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang on January 26, 2025 in Jrebeng Kidul, Probolinggo City. The community service activity uses education, training, mentoring, and digital documentation methods as a form of technology implementation. Innovation in the form of using digital media to promote activities, interactive documentation, and involving youth in creative content are the main elements of the technological approach in this activity. The results of the activity show that the commemoration of Isra' Mi'raj is not only a means of religious commemoration, but also a medium for Islamic education, preservation of local traditions, and strengthening social solidarity through the integration of cultural values and digital innovation. This confirms that local religious traditions can develop in line with technological advances in building community identity and social cohesion.

Keywords: *Isra' Mi'raj, Social Solidarity, Interactive Technology, Religious Traditions, Community Service*

PENDAHULUAN

Peringatan Isra' Mi'raj merupakan salah satu tradisi penting dalam kalender Islam yang terus dilestarikan di berbagai daerah di Indonesia. Peristiwa ini merujuk pada perjalanan malam Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram di Makkah menuju Masjidil Aqsa di Baitul Maqdis (Isra'), dan dilanjutkan dengan perjalanan menuju Sidratul Muntaha di langit ketujuh (Mi'raj). Dalam Surah Al-Isra' (QS. 17:1), Allah SWT berfirman mengenai perjalanan luar biasa ini yang menjadi bukti kebesaran dan kemuliaan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya. Peristiwa ini memiliki makna teologis yang mendalam, terutama dalam penetapan kewajiban sholat lima waktu bagi umat Muslim [5]. Selain sebagai momen refleksi spiritual, peringatan Isra' Mi'raj

juga menjadi sarana mempererat hubungan sosial dan membangun kebersamaan di tengah masyarakat.

Berbagai kajian sebelumnya telah menelaah Isra' Mi'raj dari perspektif teologis, historis, dan sosial-budaya. Quraish Shihab dalam *Membumikan Al-Qur'an* menekankan bahwa Isra' Mi'raj adalah simbol penting dari hubungan transendental antara manusia dengan Allah SWT serta penegasan kewajiban sholat dalam Islam [10]. Harun Nasution dalam *Islam Rasional* menyampaikan makna filosofis dari peristiwa ini sebagai refleksi dari perjuangan spiritual dan moral [8]. Nurcholish Madjid dalam *Islam: Doktrin dan Peradaban* menggarisbawahi aspek universalitas ajaran Islam dalam konteks perubahan zaman [7]. Azyumardi Azra melalui karyanya *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara* menyoroti bagaimana peringatan Isra' Mi'raj di Indonesia berkembang menjadi wahana dakwah yang memadukan nilai-nilai lokal dan ajaran Islam [1]. Sementara itu, Zamakhsyari Dhofier dalam *Tradisi Pesantren* menunjukkan pentingnya peringatan hari besar Islam sebagai media edukatif dan penguatan nilai keislaman di kalangan generasi muda [4].

Namun demikian, kajian mengenai bagaimana peringatan Isra' Mi'raj diimplementasikan dengan pendekatan teknologi dan dokumentasi digital di tingkat komunitas lokal masih sangat terbatas. Padahal, dalam era digital saat ini, penerapan teknologi interaktif dalam kegiatan keagamaan dapat membuka ruang partisipasi yang lebih luas serta menjadi medium yang efektif dalam mentransformasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan kekinian [9; 3].

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KKM Mandala Aksara Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Desa Jrebeng Kidul, Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo pada 26 Januari 2025, merupakan upaya untuk mengintegrasikan nilai tradisi dan inovasi digital. Acara yang meliputi pembacaan diba'iyah, ceramah agama, perlombaan santri, dan interaksi sosial ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai spiritual dan solidaritas sosial, tetapi juga menerapkan pendekatan teknologi seperti dokumentasi audiovisual, publikasi melalui media sosial, dan pelibatan pemuda dalam produksi konten digital sebagai bentuk inovasi dalam pelestarian tradisi keagamaan.

Pengabdian ini bertujuan untuk mendokumentasikan secara komprehensif praktik peringatan Isra' Mi'raj di Jrebeng Kidul serta mengkaji bagaimana penerapan teknologi interaktif dapat memperkuat keterlibatan masyarakat, khususnya generasi muda. Dengan pendekatan ini, tulisan ini berargumen bahwa tradisi keagamaan seperti Isra' Mi'raj tidak hanya dapat bertahan di era modern, tetapi juga dapat berkembang dan bertransformasi melalui integrasi teknologi yang relevan. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus akademik mengenai dinamika Islam lokal di era digital sekaligus menjadi inspirasi bagi pengembangan pengabdian masyarakat yang adaptif dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari rangkaian peringatan Isra' Mi'raj yang dilaksanakan di Jrebeng Kidul, Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo, dengan pendekatan partisipatif dan integratif antara tim mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Mandala Aksara Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan komunitas lokal. Subjek pengabdian meliputi pengurus Mushola An-Nur, para santri, serta warga Jrebeng

Kidul sebagai peserta aktif dalam seluruh rangkaian acara. Kegiatan ini dipilih karena representatif dalam menunjukkan keberlanjutan tradisi keagamaan berbasis masyarakat yang belum banyak terdokumentasikan secara digital maupun akademik.

Pengorganisasian komunitas dilakukan secara kolaboratif melalui forum-forum koordinasi antara tim KKM dan pengurus mushola. Proses ini tidak hanya melibatkan penentuan agenda dan distribusi peran, tetapi juga perencanaan penggunaan media teknologi dalam mendokumentasikan serta mempublikasikan kegiatan. Dalam tahap awal, dilakukan pemetaan kebutuhan dan potensi lokal, termasuk identifikasi sumber daya manusia dan sarana pendukung yang dimiliki komunitas. Diskusi ini menghasilkan kesepakatan untuk mengintegrasikan pendekatan teknologi, seperti perekaman audiovisual, publikasi melalui media sosial, dan pelibatan pemuda dalam produksi konten digital bertema keislaman dan solidaritas sosial.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah model pendidikan, pelatihan, dan pendampingan berbasis pendekatan eklektik [2], yang menggabungkan teknik ceramah, diskusi, simulasi, pemodelan, dan praktik langsung [6]. Tahapan kegiatan dirancang sebagai berikut, pertama yakni persiapan dan koordinasi. Tim KKM bersama pengurus Mushola An-Nur menyusun konsep kegiatan yang integratif, menentukan tema, membagi tugas, serta menyiapkan teknis dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan rutin yang membentuk kesepakatan kerja kolaboratif dan memfasilitasi keterlibatan semua pihak, termasuk santri dan pemuda lokal.

Kedua, pelatihan dan penguatan kapasitas. Tahap ini mencakup pelatihan santri dalam kesiapan lomba (pembacaan diba'iyah, pidato keagamaan, dsb), serta pelatihan teknis bagi pemuda terkait pengambilan video, editing sederhana, dan manajemen konten digital. Pendekatan ini bertujuan membangun kapasitas lokal dalam mengelola tradisi berbasis nilai dan teknologi.

Ketiga, pendampingan teknis dan implementasi acara. Selama acara berlangsung, tim KKM terlibat aktif dalam membantu pengelolaan teknis acara, koordinasi lapangan, serta mendampingi proses dokumentasi visual dan penyebaran informasi melalui kanal digital komunitas. Langkah ini menjadi bentuk transfer pengetahuan langsung dalam pengelolaan kegiatan berbasis teknologi interaktif.

Keempat, evaluasi dan refleksi bersama. Setelah kegiatan berakhir, diadakan sesi evaluasi yang melibatkan panitia, santri, dan warga. Evaluasi tidak hanya membahas pelaksanaan acara, tetapi juga efektivitas penggunaan teknologi sebagai alat edukatif dan pemersatu sosial. Hasil evaluasi digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Melalui tahapan ini, pengabdian masyarakat tidak hanya menjadi wadah pelestarian nilai-nilai keislaman dan tradisi lokal, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran digital yang inklusif, memperkuat peran komunitas dalam mengelola kegiatan keagamaan secara mandiri dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peringatan Isra' Mi'raj di Mushola An-Nur, Jebeng Kidul, menjadi momen yang sarat akan nilai spiritual dan sosial. Acara ini tidak hanya berfokus pada peringatan sejarah perjalanan

Rasulullah SAW, tetapi juga dirancang untuk memperkuat kebersamaan dan semangat edukasi Islam bagi masyarakat, khususnya para santri.

Rangkaian acara utama diawali dengan pembacaan diba'iyah, yakni tradisi pembacaan syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi bagian integral dari budaya keagamaan masyarakat Jrebeng Kidul. Kegiatan ini diikuti dengan penuh kekhusyukan oleh para hadirin, menciptakan suasana yang sakral dan penuh keberkahan. Dalam konteks peringatan Isra' Mi'raj ini, keterlibatan mahasiswa KKM sangat signifikan, khususnya dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pembacaan diba'iyah. Salah satu bentuk partisipasi aktif mereka adalah bergabung dalam latihan hadroh yang berfungsi sebagai pengiring pembacaan diba'iyah oleh santri Mushola An-Nur. Latihan ini dilaksanakan secara intensif setiap hari selama beberapa minggu sebelum acara sebagai bentuk persiapan yang matang guna memastikan kualitas musikalitas dan kekompakan dalam penyajian diba'iyah.

Kehadiran mahasiswa dalam latihan hadroh tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas estetika dan harmonisasi irama, tetapi juga berkontribusi dalam mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan santri setempat. Melalui keterlibatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam memahami tradisi keislaman yang berkembang di masyarakat serta membangun komunikasi yang lebih erat dengan warga lokal. Interaksi yang intensif dalam latihan ini juga menunjukkan adanya transfer pengetahuan dan keterampilan antara mahasiswa dan santri, yang pada akhirnya memperkuat nilai-nilai solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada malam puncak acara, hasil dari serangkaian latihan yang telah dilakukan selama beberapa minggu terepresentasikan dalam penyajian diba'iyah yang berlangsung dengan penuh khidmat. Iringan hadroh yang harmonis turut memperkuat nuansa spiritual dan religius dalam acara tersebut, memberikan kesan mendalam bagi para jamaah yang hadir. Keterlibatan mahasiswa dalam persiapan ini menjadi bukti nyata bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya berorientasi pada aspek fasilitasi acara, tetapi juga berperan dalam pelestarian tradisi keagamaan yang telah mengakar kuat di lingkungan Jrebeng Kidul.

Keterlibatan mahasiswa dalam latihan hadroh juga menunjukkan transfer pengetahuan yang saling menguntungkan antara pihak universitas dan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini menjadi contoh konkret bagaimana pengabdian masyarakat dapat menggabungkan aspek pendidikan teknis dan penguatan solidaritas sosial di tingkat komunitas. Teknologi interaktif berperan dalam mendokumentasikan kegiatan melalui foto dan video yang kemudian dibagikan melalui platform digital, memperluas jangkauan informasi mengenai kegiatan ini kepada khalayak yang lebih luas. Hal ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk lebih terlibat dalam penggunaan teknologi untuk kepentingan kegiatan sosial dan keagamaan.

Setelah pembacaan diba'iyah, acara dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua KKM Mandala Aksara, yang menyampaikan apresiasi kepada masyarakat dan pengasuh Mushola An-Nur atas kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa KKN untuk berkontribusi dalam kegiatan keagamaan ini. Sambutan ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam membangun nilai-nilai keislaman serta mempererat ukhuwah Islamiyah.

Kemudian, pegasuh dari Mushola An-Nur turut memberikan sambutan, mengungkapkan rasa syukur dan kebahagiaan atas terselenggaranya acara ini. Beliau menekankan bahwa

peringatan Isra' Mi'raj bukan sekadar perayaan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi generasi muda untuk lebih mengenal dan memahami esensi perjalanan spiritual Rasulullah SAW.



Gambar 1. Foto Tim Pengabdian dengan Peserta Pengabdian



Gambar 2. Foto Kegiatan Perlombaan

Kemudian sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi santri dalam peringatan Isra' Mi'raj, KKM Mandala Aksara menyelenggarakan berbagai perlombaan edukatif yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman keislaman sejak usia dini. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat di kalangan santri, tetapi juga untuk membentuk karakter religius dan keterampilan keagamaan mereka.

Kegiatan perlombaan yang diselenggarakan mencakup tiga jenis kompetisi utama. Pertama, Lomba Praktik Wudhu yang bertujuan menguji pemahaman dan keterampilan santri dalam melaksanakan wudhu sesuai syariat Islam. Penilaian lomba ini mencakup bacaan niat sebagai tanda pemahaman terhadap pentingnya niat dalam ibadah, ketepatan cara membasuh anggota wudhu sesuai fiqh, serta urutan gerakan yang sesuai ajaran Islam. Lomba ini dibagi dalam dua kategori: usia 8-12 tahun yang diharapkan memiliki pemahaman lebih matang, dan

usia 4-7 tahun dengan penilaian yang disesuaikan pada kemampuan dasar anak dalam mempraktikkan wudhu.

Kedua, Lomba Hafalan Ayat Kursi dan Surat At-Takatsur bertujuan mendorong santri meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan pemahaman maknanya. Penilaian meliputi ketepatan hafalan tanpa kesalahan, kelancaran dalam menyampaikan ayat tanpa jeda, serta kefasihan dalam menerapkan kaidah tajwid, seperti panjang-pendek dan makhraj huruf. Lomba ini dibagi menjadi dua kategori: usia 8-12 tahun dengan penekanan pada ketepatan, kelancaran, dan penguasaan tajwid, serta usia 4-7 tahun yang lebih difokuskan pada kemampuan hafalan dasar dan kelancaran membaca ayat.

Ketiga, Lomba Mewarnai yang diperuntukkan bagi santri tingkat diniyah sebagai sarana pengembangan kreativitas dan media edukatif mengenalkan simbol-simbol Islam. Objek gambar yang diwarnai mengusung tema keislaman seperti masjid, bulan sabit, dan peristiwa Isra' Mi'raj. Penilaian lomba mencakup kreativitas dalam memadukan warna secara harmonis, kesesuaian tema yang menggambarkan simbol Islam, serta kerapian dan kebersihan hasil karya. Lomba ini khusus diikuti santri usia 4-7 tahun dengan fokus pada kreativitas dan ketelitian dalam mewarnai.

Antusiasme peserta dalam mengikuti perlombaan ini sangat tinggi. Mereka menunjukkan semangat yang luar biasa dalam menampilkan kemampuan terbaiknya. Momen paling dinanti dalam kegiatan ini adalah sesi pengumuman pemenang, yang menambah kehangatan suasana. Sorak sorai kebahagiaan terdengar saat nama pemenang diumumkan, menciptakan kebersamaan yang erat di antara para peserta dan masyarakat yang hadir.

Kegiatan perlombaan ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran dan pembinaan karakter bagi santri. Melalui berbagai perlombaan yang diadakan, santri tidak hanya diasah keterampilan akademik dan spiritualnya, tetapi juga dilatih untuk memiliki sikap disiplin, percaya diri, dan semangat belajar yang tinggi.

Sebagai bentuk apresiasi kepada para santri, acara ini ditutup dengan pembagian hadiah kepada pemenang perlombaan. Hadiah yang diberikan bukan hanya untuk penghargaan, tetapi juga sebagai motivasi agar para santri terus belajar dan mengamalkan ilmu agama dengan lebih baik. Kegiatan ini membuktikan bahwa peringatan Isra' Mi'raj bukan hanya sekadar acara seremonial, tetapi juga menjadi platform pembelajaran yang berkelanjutan, yang memperkuat hubungan sosial dan nilai-nilai Islam di masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan peringatan Isra' Mi'raj di Jebeng Kidul tidak hanya memberikan kesan spiritual yang mendalam tetapi juga menjadi ajang penguatan solidaritas sosial yang melibatkan semua elemen Masyarakat, mahasiswa, santri, hingga warga lokal. Dengan keterlibatan teknologi interaktif dalam mendokumentasikan dan menyebarkan kegiatan, acara ini juga menunjukkan pentingnya adaptasi teknologi dalam mendukung pelestarian tradisi keagamaan dalam era digital.

KESIMPULAN

Kegiatan peringatan Isra' Mi'raj di Jebeng Kidul berhasil memperkuat solidaritas sosial dan nilai-nilai keislaman di kalangan masyarakat. Melalui pembacaan diba'iyah dan ceramah agama, acara ini tidak hanya menyampaikan pesan spiritual tetapi juga mempererat hubungan

antarwarga. Keterlibatan mahasiswa KKM dalam latihan hadroh dan pendampingan teknis berperan penting dalam memperkaya tradisi lokal dan memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam menjaga kelestarian budaya keagamaan.

Selain itu, penggunaan teknologi interaktif dalam mendokumentasikan dan menyebarkan kegiatan memperluas jangkauan informasi dan memungkinkan masyarakat lebih terlibat. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa peringatan Isra' Mi'raj bukan hanya sekadar seremonial, tetapi juga sebagai sarana memperkuat solidaritas sosial dan melestarikan tradisi keagamaan, dengan dukungan teknologi yang mendukung keberlanjutan acara di masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azra, A. (2004). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara*. Jakarta: Kencana.
- [2] Biloon, J. R. S. (2016). The use of the eclectic method in an English language classroom for learning specific skills. *Journal of English Education*, 1(2), 140-146. DOI: <https://doi.org/10.31327/jee.v1i2.169>
- [3] Campbell, H. (2010). *When religion meets new media*. Routledge.
- [4] Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- [5] Febiantoni, F. (2022). Nilai-nilai karakter peristiwa Isra Mi'raj dalam pendidikan agama Islam di Indonesia. *Humanika*, 22(1), 41-64. DOI: 10.21831/hum.v22i1.43855
- [6] Gunarhadi. (2010). Penggunaan model pembelajaran eklektik dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan kovarian kognisi di sekolah inklusi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(7), 35-42. DOI: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i7.506>.
- [7] Madjid, N. (1992). *Islam: Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- [8] Nasution, H. (1995). *Islam Rasional*. Bandung: Mizan.
- [9] Rheingold, H. (2000). *The virtual community: homesteading on the electronic frontier*. Cambridge, Mass., MIT Press.
- [10] Shihab, M. Q. (2000). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.